JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), Juli 2020, 369-375
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online) | ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v20i2.919

SPK Pemberian Pinjaman dalam Upaya Mengantisipasi Kredit Macet pada Anggota Koperasi Studi Kasus: KSP Warna Artha

Imron
Universitas Bina Sarana Informatika
Jl Kramat Raya No. 98, Jakarta Pusat, 10420
Correspondence email: imron.imr@bsi.ac.id

Abstrak. Koperasi Simpan Pinjam adalah salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia yang mempunyai kegiatan utama adalah menyediakan jasa penyimpanan dan pinjaman dana kepada anggota koperasi dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dari dasar tersebut, dapat diketahui bahwa koperasi mengandung dua unsur, yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial yang berkaitan satu sama lain. Dikatakan memiliki unsur ekonomi karena tujuan dari koperasi itu sendiri adalah mencapai kesejahteraan anggota. Fasilitas pinjaman di KSP Warna Artha memiliki resiko yang cukup tinggi yaitu adanya kredit bermasalah atau kredit macet. Timbulnya kredit bermasalah selanjutnya dapat megakibatkan kesulitan dari koperasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur pemberian pinjaman usaha kecil dan menengah serta pinjaman karyawan. Subjek penelitian ini adalah staf karyawan KSP Warna Artha dan anggota KSP Warna Artha. Objek penelitiannya adalah analisa penentuan pemberian pinjaman karyawan pada anggota koperasi. Data yang dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan analisa Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa prosedur pemberian pinjaman pada anggota koperasi telah dilaksanakan dengan baik mulai dari pengajuan perimintaan pinjaman, analisa berkas jaminan, melakukan survei, mempelajari berkas pinjaman, sampai dengan pencairan kredit.

Kata kunci: SPK; KSP Warna Artha; Kredit Macet; Anggota Koperasi; Pinjaman

Abstract. *Cooperative Savings and Loans is one type of cooperative in Indonesia that has the main activity is to provide storage services and loan funds to members of the cooperative with the aim of advancing the welfare of members in particular and society in general. From that base, it can be seen that cooperatives contain two elements, namely economic elements and social elements related to each other. It is said to have an economic element because the purpose of the cooperative itself is to achieve the welfare of members. The loan facility in the Artha Color cooperative has a high risk of non-performing loans or bad loans. The incidence of further problem loans may result in difficulties from the cooperative. This study aims to analyze the procedure of granting small and medium business loans and employee loans. The subjects of this research are staff of Artha Color Cooperative employees and members of Artha Color Cooperative. The object of his research is the analysis of the determination of lending employees to members of the cooperative. The data collected by interview method, observation and documentation are then analyzed by Quantitative Descriptive Analysis. The results showed that lending procedures to members of the cooperative has been well implemented starting from the submission of loan demand, analysis of guarantee files, conducting surveys, studying loan files, to disbursement of credit.*

.

Keywords**:** *DSS; KSP Warna Artha; Bad Kredit; Cooperative Members; Loans*

PENDAHULUAN

Koperasi Simpan Pinjam adalah salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia yang mempunyai kegiatan utama menyediakan jasa penyimpanan dan pinjaman dana kepada anggota koperasi dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Menurut Siti Masripah (2015:1) Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai penggerak ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

KSP Warna Artha adalah koperasi keuangan yang bergerak dibidang jasa pelayanan simpan pinjam. Melayani keanggotaan meliputi seluruh wilayah RI. Perkembangan dalam usaha koperasi sangat dipengaruhi oleh banyaknya debitur yang dimiliki. Adapun proses peminjaman yang terjadi di KSP Warna Artha ditangani oleh petugas harian dengan persetujuan manager.

Setiap petugas melakuakan survei ke setiap nasabah yang mengajukan pinjaman untuk memperoleh data pendukung penilaian kelayakan nasabah. Nasabah yang pengajuan pinjamannya disetujui wajib mengembalikan pinjaman denagan tambahan bunga sebesar sesuai keputusan persetujuan pinjaman dari besar pinjaman yang di teima nasabah.

KSP Warna Artha memiliki kendala dalam menjalankan kegiatan usahanya karena pihak koperasi kesulitan dalam memilih nasabah yang layak mendapatkan pinjaman, hal ini disebabkan oleh banyaknya nasabah yang mengajukan pinjaman di koperasi berkisar antara 10 hingga 15 nasabah setiap harinya. Namun tidak semua pengajuan pinjaman dari setiap nasabah tersebut diterima, dikarenakan pihak

koperasi harus menyesuaikan dengan taksasi jaminan yang diserahkan ke pihak koperasi.

Selain itu pihak koperasi harus memilih nasabah yang benar-benar layak diberikan pinjaman, agar penyaluran dana koperasi kepada nasabah benar-benar tepat sasaran disesuaikan dengan kemampuan setiap nasabah. Untuk menentukan nasabah tersebut layak mendapatkan pinjaman dan benar-benar berhak mendapatkan pinjaman, pihak koperasi membutuhkan beberapa data pendukung untuk menabah analisa pemilihan nasabah yang layak diberikan pinjaman.

Adapun data yang dimaksud adalah ktp nasabah dan pasangan, kartu keluarga, surat nikah, surat keterangan usaha atau surat keterangan kerja, slip gaji apabila nasabah seorang karyawan. Selain itu ada data tambahan sebagai jaminan untuk mengcover pinjaman nasabah tersebut.

Pemberian pinjaman diterapkan mulai dari calon nasabah mengajukan permohonan pinjaman dengan menyertai kelengkapan data nasabah. Prosedur pemberian pinjaman ada beberapa tahapan yaitu : pengajuan permohonan dengan ketentuan umumnya, peninjauan lokasi kerja dan tempat tinggal, analiasa kelayakan berkas pinjaman, keputusan kredit yang dilakukan.

Penentuan kelayakan pinjaman dikomitekan dengan melibatkan beberapa pihak yaitu : sales marketing, analis kredit, kepala bagian, manager pinjaman, pemutus pinjaman. Pencairan pinjaman dilakukan oleh kasir sebagai penanggungjawab keuangan koperasi. Bagian – bagian yang terlibat dalam pemberian kredit yaitu pegawai fungsional, bagian keuangan dan bagian pembukuan yang didukung oleh beberapa formulir seperti aplikasi permohonan pinjaman, perjanjian kredit, dan bukti penerimaan uang.

Kelemahan yang masih ditemukan adalah beberapa masalah karena tidak menerapkan prosedur sebagaimana mestinya, seperti ada saja debitur yang kabur atau melarikan diri dari tanggungjawabnya dan banyak pula debitur yang tidak dapat mempertanggungjawabkan kewajibannya atau tidak dapat mengembalikan pinjamannya sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati kedua pihak, atau biasa disebut dengan kredit macet.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan beberapa kemungkinan mengenai prosedur pemberian pinjaman terhadap anggota koperasi mungkin terjadi akibat kurangnya peneraparan prosedur pemberian pinjaman dan pegawai yang melalukan kecurangan terhadap data yang diberikan. Maka akan timbul kemungkinan bahwa pemberian pinjaman tersebut kurang efektif lagi.

METODE

Menurut Kasmir dalam Lubis (2017:47) kredit dalam pengertian umum adalah bahwa kredit diserahkan kepada kepercayaan atas kemampuan si peminjan untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang. Secara umum kredit diartikan sebagai suatu kegiatan peminjaman sejumlah modal oleh pemilik modal kepada pengguna modal.

Menururt Syafriansyah (2015:88) mengemukakan bahwa dalam undang-undang koperasi nomor 12 Tahun 1967 pada Pasal 3 dinyatakan bahwa Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak social, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan

Dalam pemberian kredit diperlukan prosedur agar berjalan dengan lancar. Menurut Lubis (2017:48) Prosedur merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk memperoleh suatu tujuan tertentu. Prosedur kredit dilakukan agar kreditur mudah dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi koperasi tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan
   Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh koperasi sebagi balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada anggota koperasi. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup koperasi. Jika koperasi yang terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan koperasi tersebut akan di *likuiditas* (dibubarkan).
2. Membantu Usaha Anggota
   Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha anggota yang memerlukan dana, baik dana *investasi* maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu Pemerintah
   Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Metode Pengumpulan Data

Objek dalam penelitian ini adalah KSP Warna Artha yang berlokasi di Jl.Prabu Kian Santang Kecamatan Periuk Kota Tangerang. Jenis data yang digunkan adalah data Primer yang meruakan data yang diperoleh langsung dari sumber data (responden) yang menjadi subjek penelitian KSP Warna Artha.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 metode pengumpulan data yaitu :

1. Observasi
   Melakukan observasi masalah dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan tentang arus dokumen serta prosedur sistem yang berjalan. Disini

penulis langsung mengamati secara langsung tentang cara ataupun proses kerja dalam analisa penentuan pemberian pinjaman kepada anggota koperasi yang ada di KSP Warna Artha.

2. Wawancara
   Wawacancara dilakukan secara langsung kepada pimpinan KSP Warna Artha. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan alur transaksi peminjaman, parameter yang digunakan sebagai penilaian terhadap pinjaman yang ingin mengajukan pinjaman, dan proses pelunasan di KSP Warna Artha. Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut disesuaikan dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian analisa penentuan pemberian pinjaman pada anggota koperasi.
3. Studi Pustaka
   Penulis melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dengan cara mengumpulkan data teoritis yang bersumber dari buku-buku serta situs internet yang berkaitan dengan judul yang penulis ambil.
4. Kuesioner
   Dalam penelitian ini kuesioner ditujukan untuk mengumpulkan data tentang analisa penentuan pemberian pinjaman yang akan mempengaruhi dalam mengambil keputusan pemberian pinjaman kepada anggota koperasi KSP Warna Artha. Dalam penelitian ini kuesioner yang telah dijawab oleh responden akan menjadi data primer yang nantinya akan diolah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Menurut Nazir dalam Nasehudin dan Gozali (2015:120) mendefinisikan populasi sebagai kumpulan individu beserta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Menurut Artikunto dalam Nasehudin dan Gozali (2015:120) populasi adalah sebagai keseluruhan objek penelitian.

Sampel

Menurut Ary dalam Nasehudin dan Gozali (2015:166) Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi secara proposional. Dengan kata lain, sampel harus dapat menggambarkan populasi. Tidak ada satu aturan pun yang dapat dijadikan patokan dalam pengambilan sampel. Besarnya sampel yang diambil dalam penelitian, antara lain bergantung pada anggaran yang tersedia, fasilitas untuk analisa data, rencana penelitian, kerangka penarikan sampel, ketelitian yang diinginkan dan variasi dalam populasi.

Berdasarkan penelitian di lapangan maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang/responden dengan rincian kriteria sebagai berikut :

Kriteria Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh, responden terbagi menjadi 3 kategori usia yaitu 15% usia responden 20-25 tahun, 75% usia responden 26-45 tahun, 10% usia responden 46-55 tahun. Usia responden 26-45 tahun merupakan jumlah persentase terbesar dikarenakan peminat peminjaman di KSP "Warna Artha" rata-rata berusia 26-45 tahun. Berikut tabel karakteristik sampel berdasarkan dengan usia :

Tabel 1. Kriteria Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah Sampel (Orang)	Persentase (%)
1	20-25	7	15
2	26-45	20	75
3	46-55	3	10
	Jumlah	**30**	**100**

Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki dengan persentase 67% dan sisanya adalah jenis kelamin perempuan dengan persentase 33% sebagaimana dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Sampel (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	20	67
2	Perempuan	10	33
	Jumlah	**30**	**100**

Metode Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa tahap, adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

Skala Likert

Menurut Siregar (2017:25) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini, penulis telah menetapkan analisa penentuan pemberian pinjaman sebagai variabel X dan antisipasi kredit bermasalah sebagai variabel Y.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif yang dapat berupa kata-kata dan diberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3. Skor Jawaban Responden

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	**1**
Tidak setuju	**2**
Kurang Setuju	**3**
Setuju	**4**
Sangat Setuju	**5**

Uji Validitas

Menurut Siregar (2017:46) validitas adalah menunjukan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk itu perlu adanya uji validitas terhadap suatu instrumen penelitian, dalam hal ini yaitu uji validitas terhadap kuesioner penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2017:55) reliabilitas adalah untuk mengtahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas ini dilakukan melalui uji Alpha Cronbach, yaitu dengan persamaan sebagai berikut ;

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum {\sigma_b}^2}{{\sigma_t}^2}\right)$$

Keterangan :

r_i = realibilitas instrumen

K = jumlah item petanyaan yang diuji

$\Sigma {\sigma_b}^2$ = jumlah varian skor item

${\sigma_t}^2$ = varian skor

Analisa Regresi Sederhana

Menurut Siregar (2017:379) salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa yang akan datang dengan berdasarkan data masa lalu. Atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas.

Analisa regresi sederhana dilakukan jika hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel tidak bebas. Pengaruh antara variabel ini ditentukan oleh nilai signifikan yang harus bernilai dibawah 0,05. Jika nilai signifikan itu diatas 0,05, maka kedua variabel tidak memiliki pengaruh yang kuat. Model persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut :

Y' = a + bX

Keterangan :

Y = variabel tak bebas (terikat)

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

Koefisien Determinasi

Menurut Siregar (2017:252) koefisiensi determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap Y (terikat). Untuk mengetahui koefisiensi determinasi penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

KD = $(r)^2$ x 100%

Keterangan :

KD : koefisiensi determinasi

$(r)^2$: kuadrat determinasi korelasi

Uji Hipotesis

Menurut Hikmawati (2017:50) hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan dua variabel atau lebih. Dirumuskan berdasarkan teori, dugaan, pengalaman pribadi/orang lain, kesan umum, kesimpulan yang masih sangat sementara. Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatan sementara karena jawaban yang diberikan baru bedasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dengan demikian uji hipotesis stasistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_a = diterima jika ρ value > 0,05

H_o = ditolak jika ρ value < 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner menuangkan kerangka dasar penelitian dalam bentuk variabel-variabel penelitian yang dituangkan pula dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Total pernyataan sebanyak 30 butir pernyataan dengan rincian 15 butir pernyataan terkait dengan analis penentuan pemberian pinjaman (variabel X) dan 5 butir pernyataan terkait dengan upaya mengupaya antisipasi kredit bermasalah (variabel Y). Kuesioner disebar kepada 30 responden.

Setelah kuesioner disebar dan di respon oleh responden, maka langkah pertama yang penulis lakukan adalah melakukan uji validitas terhadap kuesioner tersebut. Di dalam menghitung uji validitas, penulis menggunakan rumus *product moment person correlation* dengan SPSS versi 24. Berdasarkan hasil uji validitas yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian bersifat valid dengan kata lain kuesioner yang dibuat mampu mengukur apa yang diinginkan di dalam penelitian ini. Semua pernyataan di dalam kuesioner bersifat valid sebagaimana dapat terlihat pada hasil pengujian validitas kuesioner menggunakan SPSS versi 24 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,649	0,361	Valid
2	0,689	0,361	Valid
3	0,679	0,361	Valid
4	0,621	0,361	Valid
5	0,539	0,361	Valid
6	0.538	0,361	Valid
7	0,810	0,361	Valid
8	0,679	0,361	Valid
9	0,639	0,361	Valid
10	0,865	0,361	Valid
11	0,608	0,361	Valid
12	0,734	0,361	Valid

13	0,856	0,361	Valid
14	0,658	0,361	Valid
15	0,810	0,361	Valid

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Y

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,677	0,361	Valid
2	0,675	0,361	Valid
3	0,708	0,361	Valid
4	0,679	0,361	Valid
5	0,708	0,361	Valid

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Dari (2) dua tabel diatas terlihat jelas masing-masing dari seluruh pernyataan di dalam kuesioner bersifat valid karena memiliki hasil r hitung di atas atau lebih besar dari pada r tabel (0,361).

Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas terhadap kuesioner penelitian, selanjutnya penulis melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi kuesioner yang digunakan oleh penulis sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan walaupun penelitian dilakukan berulangkali dengan kuesioner yang sama. Adapun untuk rumus yang digunakan adalah *alpha cronbach's* dengan SPSS versi 24. Berikut adalah gambar hasil perhitungan uji reliabilitas.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	15

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach's* untuk variabel X adalah 0,919. Sedangkan untuk variabel Y didapat nilai 0,744 sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	5

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari hasil di atas, nilai *alpha* dari variabel X dan variabel Y lebih besar dari r_{tabel} (0,361) sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data di dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat seberapa jauh kenormalan distribusi data pengaruh analisa penentuan pemberian pinjaman terhadap upaya antisipasi kredit bermasalah pada KSP Warna Artha. Uji normalitas dianalisa dengan bantuan program SPSS versi 24 dengan menggunakan teknik *Uji Kolmogorov Smirnov*. Setelah dilakukan analisa berdasarkan program SPSS, maka mendapatkan hasil sebagaimana pada gambar dibawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	87.83
	Std. Deviation	7.358
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.144
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan kaidah yang ada suatu alat ukur dianggap normal apabila signifikansi diatas 0,05. Dari data diatas nilai asymp sig. 0.10 lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian pengaruh analisa penentuan pemberian pinjaman terhadap upaya antisipasi kredit bermasalah di KSP Warna Artha berdistribusi normal.

Analisa Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel X (analisa penentuan pemberian pinjaman) terhadap variabel Y (upaya antisipasi kredit bermasalah) maka digunakan analisa regresi sederhana, sebagaimana pada gambar berikut ini:

Tabel 9. Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.473	1.259		.376	.710
	Analisa Penentuan Pemberian Pinjaman	.329	.019	.956	17.230	.000

a. Dependent Variable: Upaya Antisipasi Kredit Bermasalah

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 9 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai kontstanta sebesar 0,473. Hal ini menunjukan jika tidak ada analisa penentuan pemberian pinjaman yang mendukung, upaya antisipasi kredit bermasalah adalah 0,473.

2. Koefisiensi regresi sebesar 0,329, yang artinya naiknya tingkat analisa penentuan pemberian pinjaman akan meningkatkan upaya antisipasi kredit bermasalah sebesar 0,329.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sebesar besar pengaruh variabel X (analisa penentuan pemberian pinjaman) terhadap variabel Y (upaya antisipasi kredit bermasalah) penulis melakukan perhitungan koefisien determinasi, berikut hasil perhitungannya :

Tabel 10. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956[a]	.914	.911	.56771

a. Predictors: (Constant), Analisa Penentuan Pemberian Pinjaman,

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari hasil uji koefisien determinasi tersebut menjelaskan bahwa nilai R adalah 0,959 dan nilai R^2 adalah 0,914 angka ini diatas nilai 0,5, hampir mendekati 1,0. Maka bisa dikatakan ada hubungan antar variabel X (analisa penentuan pemberian pinjaman) terhadap variabel Y (upaya antisipasi kredit bermasalah) yang sangat erat.

Uji Signifikasi (Uji T)

Uji Signifikasi (Uji T) dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya suatu hipotesis, maka t hitung dibandingkan dengan t tabel. Kriteria untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak. Pengolahan data menggunakan SPSS *for windows* versi 24. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 30 responden di dapat hasil sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t table maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Jika t hitung < t table maka H_a ditolak dan H_o diterima.
3. Dalam menentukan diterima atau ditto laknya hipotesis maka harus dicari nilai dari t table dengan menentukan *degree of freedon* (df) atau derajat kebebasan. Dimana derajat kebebasan adalah :
   Df = n-2
   Df = 30-2
   Df = 28
4. Tingkat kekeliruan (a) yang digunakan sebesar 5% untuk mendapatkan nilai t hitung sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Signifikasi (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.473	1.259		.376	.710
	Analisa Penentuan Pemberian Pinjaman	.329	.019	.956	17.230	.000

a. Dependent Variable: Upaya Antisipasi Kredit Bermasalah

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan perhitungan statistic uji t diatas didapat hasil bahwa t hitung = 17.230 lebih besar dari t table = 2.04841 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Yang artinya terdapat pengaruh positif antara variabel X (analisa penentuan pemberian pinjaman) terhadap variabel Y (upaya antisipasi kredit bermasalah). Dari data diatas t hitung sebesar 17.230 berada pada daerah penolakan H_o sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (analisa penentuan pemberian pinjaman) berpengaruh terhadap variabel Y (upaya antisipasi kredit bermasalah).

SIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang ingin dikaji, maksud dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, pembuktian hipotesis yang ingin dilakukan serta analisa data, diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisa statistic uji t didapat hasil bahwa t hitung = 17.230 lebih besar dari t table = 2.04841 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Yang berarti terdapat hubungan atau korelasi yang sangat erat antara variabel yang diteliti yaitu variabel X (analisa penentuan pemberian pinjaman) dengan variabel Y (upaya antisipasi kredit bermasalah).
2. Dari hasil uji koefisien determinasi, hipotesa yang penulis rumuskan terbukti. Hal ini dapat dilihat dari adanya pengaruh antara variabel X (analisa penentuan pemberian pinjaman) terhadap variabel Y (upaya antisipasi kredit bermasalah).
3. Prosedur pemberian kredit di KSP Warna Artha mulai dari pengajuan kredit, analisa kredit, pemberian putusan kredit, pencairan kredit, pengarsipan dokumen, penyimpanan jaminan, pembayaran angsuran, pelunasan pinjaman merupakan prosedur yang mudah dan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

Lubis, Kartika Sari. "Poresdur Pemberian Kredit Pada Koperasi Karyawan Simpan Pinjam Tanjung Jaya PT . Ivo Mas Tunggal" 14,No.1 (2017): 45–51.

Masripah, Siti. "Evaluasi Penentuan Kelayakan Pemberian Kredit Koperasi Syariah Menggunakan Algoritma Klasifikasi C4.5." *Jurnal Pilar Nusa Mandiri* XI, no. 1 (2015): 1–10.

Menarianti, Ika. "Klasifikasi Data Mining Dalam Menentukan Pemberian Kredit Bagi Nasabah Koperasi." *Jurnal Ilmiah Teknosains* 1, no. 1 (2015): 1–10.

Sandi, Putri Ari. "Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Manajemen Kredit (Studi Pada KSP

Tri Aji Mandiri Kota Kediri)" 21,no.2 (2015): 1–9.

Sisca, Silvia, Prof H Ekawarna, M Psi, dan Dra Refnida. "Pada Koperasi Pasar Serba Guna Kabupaten Bungo Periode 2011-2015," 2015.

Syafriansyah, Muhammat. "Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sentosa Di Samarinda" 3, no. 1 (2015): 83–93.

Siregar, Syofian. "Statistik Parametik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17" Ed.1, Cet.5. –Jakarta :Bumi Aksara, 2017

Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. "Metode Penelitian Kuantitatif", Cet.2. Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2015

Hikmawati, Fenti. "Metodologi Penelitian" Ed.1, Cet.1. –Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2017

Siregar,Syofian. "Statistik Deskrptif untuk Penelitian dilengkapi Perhitungan Manual & Apliaksi SPSS Versi 17" –Jakarta : Kencana, 2016

Yuliana, Eka Winda. "Sistem Pemberian Kredit Pada Unit Simpan Pinjam KUD Karya MIna Kota Tegal" Eka Winda Yuliana, Hesti Widianti," no. 9 (2014).

Mahillani, Siti. "Analisis Prosedur Pemberian Kredit Terhadp Usaha Kecil: Studi pada 'PD. BPR BKK Demak Kota Kantor Pusat Operasional,'" 2014, 1–158.

Sardiarinto. "Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Peminjaman Kredit Nasabah Koperasi Berbasis Android." *Jurnal Bianglala Informatika* I, no. 1 (2013).

Sudjatmiko, Wahyu Dwi. "Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Pada Koperasi Mitra Mandiri Sejahtera Kota Semarang." *SPK Kredit Pada Koperasi Mitra Mandiri Sejahtra Kota Semarang*, 2015, 1–7.